

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada abad 21 menuntut siswa untuk berperan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dituntut dalam proses pembelajaran abad 21 ini yaitu seperti bertanya pertanyaan kritis, berdiskusi, praktikum, membaca, mengemukakan pendapat, dan lainnya, dengan adanya aktivitas siswa yang aktif tersebut maka akan menumbuhkan kemampuan siswa baik itu dalam bidang kognitif, psikomotoris, dan afektif. Menurut Kulsum dan Nugroho (dalam Khulalil, dkk. 2020, hlm. 667) “Proses pembelajaran yang baik merupakan suatu proses yang terjadi di dalam sebuah pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berpikir untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21 yaitu berupa kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik”. Dengan begitu peran siswa dalam kelas akan menjadi lebih aktif dan sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Proses pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoris pada diri siswa. Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2014, hlm. 22-23) menyebutkan bahwa “Penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotoris”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 3) “Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi hasil belajar”. Kenyataan di lapangan masih ada sekolah atau pendidik yang peran siswa nya masih kurang dan peran guru lah yang lebih aktif. Biasanya proses pembelajaran yang digunakan yaitu masih menggunakan *Teacher Center*. Dengan pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional maka aktivitas siswa pun bisa dikatakan sedikit, seperti siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi di depan kelas dan interaksi antara guru dan siswa menjadi sedikit dan tak sedikit siswa

yang masih asyik mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Proses belajar yang sesungguhnya yaitu kegiatan belajar-mengajar yang sangat berkaitan dengan aktivitas siswa di dalamnya, yaitu seperti berperan aktif dalam kelas, berpikir kritis, bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, dsb. Dengan proses belajar yang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga perubahan yang terjadi pada siswa selama belajar. Namun fakta dilapangan yang terjadi sesungguhnya adalah rata-rata masih ada sekolah yang dalam kegiatan pembelajarannya terasa membosankan sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Proses belajar yang terjadi sekarang secara fakta masih ada saja siswa yang tidak bertanya, kurangnya kompetensi berpikir kritis, bersifat pasif atau diam, proses pembelajaran yang 1 arah, kurangnya pemahaman guru dalam menguasai media ajar yang tersedia, dan lainnya sehingga belum sesuai dari penjelasan teori mengenai proses pembelajaran.

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa, selama pembelajaran berlangsung bisa berupa tanya jawab, kerja kelompok, menganalisis suatu permasalahan dan siswa akan menganalisis suatu objek dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Dari interaksi yang terjadi maka akan muncul reaksi pada siswa yang dimana siswa akan lebih mudah mengerti dengan apa yang dipelajari hari itu, sebab siswa belajar secara langsung dalam kegiatan semisal menganalisis, mengelompokkan, ataupun bereksperimen. Menurut Suwarsono (Anggara D. S dan Abdillah C, 2022, hlm. 165) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika perbedaan individu antar siswa mendapat perhatian”.

Bentuk dari hasil aktivitas yang dilakukan dan prestasi yang dimiliki oleh manusia yaitu tidak lain adalah dari hasil belajar. Sebab manusia lahir ke dunia tanpa mengetahui ilmu dan informasi apapun dan juga tidak bisa melakukan apapun tanpa ilmu dan informasi. Namun dengan kegiatan belajar manusia mampu melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, serta mampu mengembangkan keterampilan yang ada di dalam diri dan mengembangkan pengetahuan menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Aktivitas siswa dalam sebuah pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dan mendasar yang harus dilakukan untuk mengembangkan diri siswa yang dibantu oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nuryasintia dan Wibowo (Besare S. D. 2020, hlm. 19) menyatakan bahwa “Keaktifan belajar dapat ditandai dengan keterlibatan optimal, baik secara emosional, intelektual, maupun fisik”. Terdapat contoh-contoh aktivitas belajar yaitu seperti bertanya, membaca, memperhatikan gambar, memberikan tanggapan, menulis cerita. Hal tersebut dilakukan dengan emosi dari setiap siswa, supaya siswa dapat melakukan sebuah aktivitas belajar dengan baik dan aktif. Istilah emosi disini yaitu seperti perasaan senang, nyaman, dan semangat dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Dengan kata lain, aktivitas belajar adalah sesuatu yang dilakukan guna mempengaruhi proses belajar serta hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Metode yang sering kali dipakai oleh guru yang ada di Indonesia terutama pada guru yang mengajar di daerah kecil atau pelosok, kabupaten, dan sekitarnya masih menggunakan metode ceramah dalam penggunaan metode mengajarnya. Di gunakannya metode ceramah sebab metode ceramah merupakan metode yang murah, atau dalam arti lain metode yang tidak membutuhkan media atau sesuatu hal yang harus dibeli dan hanya mengandalkan ceramah saat penyampaian materinya maka pembelajaran bisa dilaksanakan.

Penggunaan metode konvensional atau biasa kita sebut dengan metode ceramah juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti hasil belajar siswa. Mudjiono (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan sebuah hasil dari adanya proses pembelajaran”. Menurut Winarni (2012, hlm. 138) “Hasil belajar merupakan perubahan seseorang dari yang sebelumnya belum mengerti mengenai materi pembelajaran menjadi tahu suatu informasi atau pengetahuan baru”.

Rusman (2017, hlm. 129) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan banyaknya pengalaman yang dilalui oleh siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Menurut Susanto (2013, hlm. 5) “Hasil belajar

merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotoris”.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran baik bentuk kognitif, afektif, dan psikomotoris. Untuk mengetahui hasil belajar yang akan diraih yaitu bisa dengan dilakukannya evaluasi atau ujian tengah semester. Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dilakukan dan dari hasil belajar itulah dapat diketahui hasil yang diperoleh oleh siswa, untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang sudah diajarkan.

Di beberapa sekolah di Indonesia terutama sekolah yang berada di desa atau Kabupaten, metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih relatif menggunakan metode konvensional atau dalam arti lain yaitu metode ceramah. Menurut Suprihatiningsih (Sumarsih, 2022. hlm 124) mengatakan bahwa Metode ceramah merupakan “Bentuk interaksi antara guru dan murid melalui penjelasan verbal dan bercerita dari guru kepada siswa”. Metode ceramah merupakan sebuah penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang dimana guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan. Metode ceramah sendiri sudah digunakan sejak dahulu sebagai komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran, serta dalam proses metode konvensional atau ceramah ini biasanya disertai dengan penjelasan yang detail dari guru baik itu materi maupun contoh yang disangkut-pautkan dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai fakta di lapangan saat peneliti melakukan KKN di SDN Bojongsong 2, di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dan bahkan sangat sering menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Dan juga saat peneliti melaksanakan PLP 2 di SD BPI Bandung dimana guru nya meskipun menggunakan metode ceramah namun juga menggunakan media *Power Point* dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlihat sangat fokus saat belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian kuantitatif survei ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang seharusnya siswa berperan aktif sesuai dengan kualifikasi pembelajaran abad 21 yang mengharuskan siswa untuk aktif

dalam kegiatan pembelajaran, apakah dengan penggunaan metode ceramah dalam pembelajarannya akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa di dalamnya. Jadi, dari penggunaan metode ceramah ini apakah ada pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Proses dan Hasil Belajar Kelas V di SD Kecamatan Bojongsoang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka terdapat identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Siswa yang mencontek saat ulangan.
2. Peran guru lebih aktif.
3. Hasil ulangan siswa yang masih pada nilai rata-rata.
4. Siswa yang mengobrol dan bermain saat kegiatan belajar berlangsung.
5. Kurangnya fokus dan konsentrasi siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka terdapat Batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran guru lebih mendominasi, sehingga kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung pasif saat kegiatan belajar berlangsung.
2. Kurangnya fokus dan konsentrasi siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung.
3. Hasil belajar kognitif siswa yang masih cenderung rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan Batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

- a. Rumusan Masalah Umum
 1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap proses dan hasil belajar siswa di kelas tinggi?
- b. Rumusan Masalah Khusus
 1. Bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan metode ceramah?
 2. Bagaimana hasil belajar siswa ketika guru menggunakan metode ceramah?
 3. Adakah pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap proses dan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode ceramah terhadap proses pembelajaran
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap proses dan hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan maka terdapat manfaat dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi, pengetahuan, atau referensi kepada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dari penggunaan metode ceramah terhadap proses dan hasil belajar siswa di kelas tinggi terutama di kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan fokus belajar siswa dalam kemampuan ilmu pengetahuan terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan dan memanfaatkan metode serta media atau teknologi dalam pembelajaran. Diharapkan juga bahwa guru mengetahui model atau metode pembelajaran yang interaktif yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di dalam kelas supaya permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat terselesaikan.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga dapat menciptakan lulusan yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi serta informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan topik yang serupa atau hampir serupa yaitu pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap proses dan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Sebagai upaya guna menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam variable penelitian yang digunakan, maka peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Hanafi (Sumarsih T dan Wirdati, 2022. hlm 126) mengatakan bahwa “Metode ceramah adalah guru yang dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara menyampaikan materi ajar secara lisan yang dimana guru atau pengajar bersifat aktif sedangkan peserta

didik bersifat pasif”. Menurut Mudlofir & Rusydiyah (Sumarsih T dan Wirdati, 2022. Hlm 126) “Kelebihan dari metode ceramah yaitu guru dapat menguasai kelas, karena kelas merupakan tanggung jawab dari seorang guru selama proses belajar berlangsung”.

Dari pengertian metode ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dilakukan oleh guru dalam menerangkan suatu materi ajar dengan cara menyampaikan materi ajar secara lisan dengan cara menguasai kelas atau dalam arti lain guru berperan aktif di dalam pembelajaran berlangsung.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk terjadinya suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik. Menurut El. Ihsana (2017, hlm. 51) mengemukakan bahwa “Pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik”. Suwarsono (Anggara D. S dan Abdillah C, 2022, hlm. 165) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika perbedaan individu antar siswa mendapat perhatian”.

3. Hasil Belajar

Hamalik (Khauro, dkk. 2020 hlm 668) mengemukakan bahwa “Dari hasil belajar maka akan terjadi suatu perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati serta diukur dari segi pengetahuannya, sikap, dan keterampilan”.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi (Tim Penyusun FKIP UNPAS, 2022, hlm. 39) disusun dalam beberapa bab yang masing-masing bab menguraikan beberapa pokok pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan keadaan di lapangan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga pada bagian sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi tentang hasil kajian yang membahas mengenai teori dalam penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini mengenai definisi operasional yang berisis subjek dan objek variable dalam judul.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang dilakukan hingga memperoleh suatu jawaban terkait permasalahan yang diangkat. Pada bagian ini memuat metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data beserta instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil yang didapatkan ketika penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi yang nyata. Menyampaikan pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang digunakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan di sini berisi hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang. Untuk bagian saran berisi tentang solusi ataupun rekomendasi bagi para pembaca.